

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya literasi keuangan semakin diakui oleh masyarakat global seiring dengan kebutuhan akan keterampilan abad ke-21, yang mencakup literasi, kompetensi, dan karakter. Hal ini juga mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang saat ini tengah digalakkan oleh pemerintah. Literasi keuangan merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang disepakati dalam Forum Ekonomi Dunia (World Economic Forum), bersama dengan literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, serta budaya dan kewargaan (Lahallo dkk, 2022). Menurut Chen dan Volpe, literasi keuangan adalah pengetahuan atau kemampuan terkait pengelolaan keuangan pribadi dan pemahaman tentang berbagai aspek, seperti tabungan, asuransi, dan investasi. Sementara itu, Lusardi dan Mitchell mendefinisikan literasi keuangan sebagai konsep-konsep dasar dalam ekonomi yang diperlukan untuk membuat keputusan bijaksana terkait menabung dan berinvestasi (Lusardi dan Mitchell, 2007: 157 dalam Ariyani, 2018).

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2019, ditemukan bahwa indeks literasi keuangan hanya mencapai 38,03%, sementara indeks inklusi keuangan berada di angka 76,19% (OJK, 2020). Survei ini melibatkan responden berusia 15 tahun ke atas yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Hasilnya mengindikasikan bahwa pemahaman masyarakat Indonesia terhadap keuangan masih tergolong rendah. Mengingat permasalahan literasi keuangan ini, penting untuk memberikan edukasi tentang literasi keuangan sejak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2018) mengungkapkan bahwa penerapan literasi keuangan sejak dini dapat memberikan manfaat yang optimal. Pengenalan literasi keuangan sejak dini dapat membangun dasar pemahaman yang kuat tentang keuangan serta membantu anak terbiasa dalam mengelola keuangan dengan baik dan tepat di masa depan (Novieningtyas, 2018).

Literasi keuangan tidak hanya sebatas mengatur pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup pemahaman serta keterampilan dalam menerapkan konsep dan mengelola risiko guna membuat keputusan yang bijak dan efektif. Pendidikan literasi keuangan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Melalui edukasi ini, individu diajarkan untuk lebih sadar dan memahami cara mengatur keuangan secara bijak sesuai dengan kebutuhannya. Pentingnya literasi keuangan menjadikannya perlu dikenalkan sejak usia dini, terutama pada anak-anak di jenjang pra sekolah dan sekolah dasar (Rapih dalam Nur dan Bakir, 2021).

Edukasi literasi keuangan bagi anak-anak tidak hanya sekadar memperkenalkan konsep uang, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana mengelola keuangan dengan bijak. Mengembangkan keterampilan literasi keuangan sejak usia dini dapat membantu anak memahami konsep pengelolaan keuangan yang bijak serta mengontrol pengeluarannya. Selain itu, anak-anak juga akan belajar mengenali aktivitas ekonomi dan transaksi keuangan, serta terbiasa dalam mengatur pengeluaran dengan baik (Annisa, 2018 dalam Nur dan Bakir, 2021: 73). Menurut psikolog Stefanie Pekasa, kecerdasan finansial pada anak dapat mulai dibangun saat mereka diberikan uang saku. Fokus utama dari pemberian uang saku bukanlah jumlahnya, tetapi bagaimana anak belajar mengelola uang secara mandiri. Menurut Dwita Ariani, perencana keuangan dari Janus Financial, memberikan uang saku kepada anak dapat menjadi metode efektif dalam mengajarkan mereka cara mengelola keuangan sejak dini, sekaligus mendukung proses pendewasaan mereka (Wahyuni, 2017).

Pengenalan literasi keuangan sejak dini akan membiasakan anak-anak dalam mengelola keuangan dengan baik di masa depan. Namun, di Indonesia, pendidikan literasi keuangan masih jarang diterapkan, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Pendidikan keuangan belum dijalankan secara serius dan terencana. Dalam budaya Indonesia, membicarakan uang di depan anak-anak dianggap tabu, sehingga pengetahuan, sikap, dan keterampilan terkait kesehatan finansial keluarga belum menjadi prioritas dalam kurikulum pendidikan dasar dan

menengah. Akibatnya, literasi keuangan belum dipandang sebagai kecakapan hidup yang penting untuk diajarkan kepada anak-anak (Lahallo dkk, 2022).

Minimnya media atau sumber pembelajaran yang fokus pada literasi keuangan untuk anak usia dini menjadi tantangan besar di banyak lembaga pendidikan, termasuk sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Materi literasi keuangan yang dirancang khusus untuk anak-anak usia dini masih sangat terbatas, baik dalam bentuk buku, permainan edukatif, maupun alat bantu belajar lainnya. Sebagian besar kurikulum yang diterapkan di PAUD lebih berfokus pada aspek perkembangan kognitif dasar, seperti bahasa, motorik, dan sosial-emosional, sementara literasi keuangan jarang menjadi perhatian.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pengenalan literasi keuangan sejak dini. Selain itu, pengembangan materi pembelajaran literasi keuangan yang sesuai dengan kemampuan anak usia dini juga belum banyak dilakukan, sehingga guru dan pendidik sering kali kesulitan dalam memberikan pengajaran keuangan yang relevan dan menarik bagi anak-anak. Akibatnya, anak-anak di usia tersebut tidak terbiasa dengan konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti menabung, mengenali nilai uang, atau membuat keputusan finansial sederhana, yang padahal sangat penting sebagai bekal kehidupan mereka di masa depan.

Hasil penelitian oleh Wahyuni dan Reswita (2020) menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh minimnya muatan kurikulum yang membahas aspek sosial finansial pada anak usia dini serta keterbatasan kemampuan guru dalam mengajarkan pendidikan sosial finansial. Pembelajaran bagi anak usia dini yang masih berada dalam tahap praoperasional konkret memiliki karakteristik serta tingkat kesulitan tersendiri, terutama dalam merancang pengajaran yang relevan dengan pengalaman sehari-hari anak. Namun, aspek tersebut masih belum sepenuhnya terintegrasi dalam pendidikan literasi keuangan.

Pembelajaran bagi anak usia dini memerlukan inovasi yang kreatif dan menarik untuk memastikan bahwa mereka dapat terlibat dan memahami materi dengan baik. Di usia ini, anak-anak memiliki rentang perhatian yang pendek dan lebih cenderung belajar melalui pengalaman langsung, permainan, dan aktivitas visual. Oleh karena itu, pentingnya menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, seperti media video, menjadi semakin krusial.

Media pembelajaran merupakan salah satu elemen krusial dalam proses belajar mengajar. Sebagai sumber belajar, media ini berperan dalam membantu guru memperluas wawasan anak serta mendorong minat mereka untuk mempelajari hal-hal baru. Pengelolaan alat bantu mengajar sangat diperlukan di setiap lembaga pendidikan agar media pembelajaran dapat berfungsi secara efektif sebagai sarana pendukung dalam proses belajar mengajar. Seorang guru perlu cermat dalam memilih media pembelajaran yang tepat agar tujuan pengajaran yang ditetapkan oleh lembaga dapat tercapai. Dengan pesatnya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi di era revolusi industri 4.0, penggunaan teknologi digital dapat membantu guru dalam merancang media pembelajaran serta menyajikan informasi secara lebih efektif dalam proses belajar mengajar.

Namun, masih terdapat beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital. Padahal, penggunaan media digital dapat meningkatkan semangat belajar anak serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, kemajuan teknologi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena dapat membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran, terutama dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran. Menurut Faroqi dan Maulana (2014), pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dapat dikombinasikan dengan elemen permainan interaktif. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat berperan sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran bagi anak-anak.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang sesuai agar materi dapat disampaikan dengan efektif dan mudah dipahami oleh anak. Aspek ini perlu mendapat perhatian khusus, karena media

pembelajaran merupakan bagian penting dari keseluruhan komponen pembelajaran anak. Tanpa adanya media yang mendukung, proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Video sebagai media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang berisi berbagai pesan edukatif dalam proses pembelajaran. Sebagai media audiovisual yang dilengkapi dengan unsur gerak, video dapat menarik perhatian anak dan diharapkan mampu meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Banyak literatur yang sudah menyajikan berbagai penelitian mengenai pentingnya video pembelajaran untuk mengembangkan literasi keuangan anak usia dini. Hartati (2021), dalam penelitiannya yang berjudul "Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Keuangan untuk Anak Usia Dini," menemukan bahwa aplikasi berbasis teknologi meningkatkan pemahaman anak tentang konsep dasar keuangan, menggarisbawahi pentingnya teknologi dalam pendidikan ini.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajriah, dkk (2024) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran literasi keuangan pada TKIT Bina Bangsa Kota Serang efektif dilakukan. Dalam penggunaan video animasi Si Kemal, materi yang disajikan berupa video animasi dengan alur cerita sederhana. Hal ini secara tidak langsung memudahkan anak dalam mengenal keuangan sekaligus dapat mempraktekan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas maka urgensi dari penelitian ini anak usia dini sudah seharusnya dikenalkan dengan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang perlu dipahami sejak dini agar anak dapat mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat. Namun, materi pembelajaran literasi keuangan yang khusus dirancang untuk anak usia dini masih terbatas, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut.

Dengan perkembangan teknologi, video pembelajaran menjadi salah satu media yang efektif dalam menyampaikan materi secara visual dan interaktif, yang sangat disukai oleh anak-anak. Selain itu, penelitian ini juga mendukung program

literasi keuangan nasional, yang bertujuan meningkatkan pemahaman finansial sejak usia dini. Video pembelajaran dapat diakses secara luas, sehingga mempermudah anak-anak dari berbagai kalangan untuk mendapatkan pendidikan keuangan. Penelitian ini juga membantu guru dan orang tua dalam menjelaskan konsep keuangan dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak, sekaligus memenuhi kebutuhan gaya belajar yang berbeda-beda di kalangan anak usia dini.

Penelitian ini diperlukan untuk menjawab kebutuhan akan pengembangan media pembelajaran berbasis video yang dapat memperkenalkan konsep literasi keuangan kepada anak usia dini secara sederhana, menarik, dan efektif. Penelitian ini juga berkontribusi dalam menyediakan solusi terhadap tantangan yang dihadapi guru, serta mendukung program literasi keuangan nasional.

Berdasarkan pemaparan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengembangan Video Pembelajaran untuk Mengembangkan Literasi Keuangan Anak Usia Dini**" dengan tujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis video yang dapat memperkenalkan konsep literasi keuangan kepada anak usia dini secara sederhana dan menarik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana pengembangan video pembelajaran untuk mengembangkan literasi keuangan anak usia dini?”

Secara lebih khusus, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Bagaimana perencanaan terkait analisis kebutuhan video pembelajaran literasi keuangan untuk anak usia dini di TK Mutiara Indramayu ?
- 1.4.2 Bagaimana proses rancangan dan pengembangan video pembelajaran literasi keuangan untuk anak usia dini di TK Mutiara Indramayu ?
- 1.4.3 Bagaimana hasil validasi dari para ahli pada video pembelajaran literasi keuangan untuk anak usia dini di TK Mutiara Indramayu ?

1.4.4 Bagaimana produk video pembelajaran yang dihasilkan tentang materi literasi keuangan untuk anak usia dini di TK Mutiara Indramayu ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai pengembangan video pembelajaran untuk mengembangkan literasi keuangan anak usia dini.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan yang hendak dicapai adalah:

1.3.2.1 Mengetahui perencanaan terkait analisis kebutuhan dalam pengembangan video pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini di TK Mutiara Indramayu.

1.3.2.2 Mengetahui desain video pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini di TK mutiara Indramayu.

1.3.2.3 Mengetahui proses pengembangan video pembelajaran berbasis literasi keuangan untuk anak usia dini di TK Mutiara Indramayu yang mengikuti prinsip pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

1.3.2.4 Mengetahui produk video pembelajaran yang dihasilkan tentang materi literasi keuangan untuk anak usia dini di TK Mutiara Indramayu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Menambah sumbangsih pemikiran tentang video pembelajaran untuk mengembangkan literasi keuangan anak usia dini.

1.4.1.2 Menambah literatur yang ada mengenai pengembangan video pembelajaran untuk mengembangkan literasi keuangan anak usia dini.

1.4.1.3 Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang video pembelajaran untuk mengembangkan literasi keuangan anak usia dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti, sebagai bentuk pengaplikasian ilmu dan pengalaman selama di perkuliahan untuk berkontribusi dalam pengembangan video pembelajaran untuk anak usia dini di TK Mutiara Indramayu.

1.4.2.2 Bagi anak, sebagai bahan ajar berbasis video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi.

1.4.2.3 Bagi guru, sebagai referensi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan laporan penelitian. Pada penulisan skripsi ini, sistematika penulisannya dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

- BAB I : Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi
- BAB II : Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung proses penelitian yang dijadikan landasan pada penelitian ini.
- BAB III : Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, partisipan, penjelasan istilah, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan refleksi
- BAB IV : Temuan dan pembahasan, berisi penjelasan mengenai proses pengembangan video pembelajaran kemudian dibahas berdasarkan teori yang diperoleh dari berbagai sumber

BAB V : Simpulan, Implikasi, dan rekomendasi yang berisi kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya